

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat beserta kebudayaannya sekarang ini semakin mengalami percepatan serta meliputi seluruh aspek kehidupan, mulai dari kecenderungan globalisasi dan perkembangan IPTEK yang semakin cepat, perkembangan arus informasi yang semakin padat dan akurat sampai tuntutan peningkatan layanan profesional dalam aspek kehidupan. Hal inilah yang kemudian disebut dengan gambaran masyarakat masa depan yang tentu saja tidak bisa dihindari.

“Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia...” Sugeng (2005:21). Reformasi pendidikan tersebut mengacu pada kualitas pendidikan nasional ke arah yang lebih baik. Dengan kualitas pendidikan yang baik, tentunya akan menciptakan tujuan pengajaran yang diinginkan yaitu melahirkan manusia yang cerdas. “Dalam arti luas, pendidikan adalah hidup.” Tatang Syarifudin (2008:21). Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan adalah :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Sri Yuliani, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Di SMKN 11 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi pendidikan menjadi sangat penting terutama dalam fungsinya sebagai penyiap peserta didik dalam peranannya di masa yang akan datang sehingga dapat mengantisipasi keadaan masyarakat masa depan.

Dalam prakteknya pendidikan nasional dilaksanakan melalui satuan pendidikan dengan jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang beragam. Salah satu satuan pendidikan dengan jalur formal, pada jenjang pendidikan menengah adalah jenis pendidikan kejuruan. Peneliti tertarik menyoroti pendidikan kejuruan ini karena fungsinya yang secara langsung berhubungan dengan tuntutan masyarakat masa depan.

Seperti diketahui bahwa pendidikan kejuruan berfungsi menyiapkan peserta didik untuk dapat bekerja secara langsung pada bidang pekerjaan tertentu, seperti bidang teknik, jasa boga, busana, perhotelan, akuntansi, kerajinan, administrasi perkantoran dan lain-lain. Karena fungsinya inilah kini pendidikan kejuruan banyak diminati masyarakat dengan anggapan bahwa setelah lulus sekolah, peserta didik dapat memiliki kemampuan atau kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja sehingga dapat terjun langsung ke lapangan sekalipun tanpa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu mutu pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada bidang keahlian apapun menjadi sangat penting, termasuk bidang keahlian Akuntansi.

Sri Yuliani, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Di SMKN 11 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Mutu pendidikan sering dinilai berdasarkan kualitas hasil keluarannya (output pendidikan), apakah output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menilai apakah output sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum adalah melalui pengukuran hasil belajar siswa yang diperoleh setelah melalui proses belajar dan pembelajaran.

Karena hasil belajar siswa lebih mudah untuk dievaluasi. Seperti yang dikatakan oleh Purwanto (2011:34) bahwa “untuk dapat melakukan evaluasi hasil belajar maka diadakan pengukuran terhadap hasil belajar.” Menurut Muhibbin Syah (2006:142-143) terdapat ragam evaluasi hasil belajar yaitu “1). *pretest* dan *posttest*, 2). Evaluasi prasyarat, 3). Evaluasi diagnostik, 4). Evaluasi formatif, 5). Evaluasi sumatif, 6). UAN/UN”

Sedangkan menurut Arends (2008:217) menyebutkan “sebagian besar spesialis evaluasi berbicara tentang evaluasi formatif atau sumatif, tergantung penggunaan informasi evaluasinya.”

Namun pada kenyataannya masih terdapat masalah rendahnya hasil belajar siswa SMKN 11 Bandung berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian (evaluasi belajar formatif per kegiatan/pertemuan) seperti data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan pra penelitian berikut ini :

Sri Yuliani, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Di SMKN 11 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 1. 1
Daftar Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Siswa
SMKN 11 Bandung
Mata Pelajaran Akuntansi
Periode Semester Genap 2011/2012

Kelas	Jumlah siswa di bawah nilai KKM	Persentase (%)	Jumlah siswa di atas nilai KKM	Persentase (%)	Jumlah siswa
X AK 1	27	69,23	12	30,76	39
X AK 2	10	28,57	25	71,42	35
X AK 3	14	35	26	65	40
X AK 4	15	38,46	24	61,53	39
Jumlah	66	43,13	87	56,86	153

Sumber : Daftar Nilai Siswa Kelas X Akuntansi SMKN 11 Bandung(diolah)

Berdasarkan perolehan data pada Tabel 1.1 menunjukkan siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 66 orang atau 43,13% dan siswa yang sudah memenuhi KKM sebanyak 87 orang atau 56,86%. Nilai KKM yang ditentukan untuk pelajaran akuntansi yaitu 75. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan khususnya oleh guru sebagai bahan evaluasi karena akan berakibat terhadap mutu pendidikan khususnya SMK.

Oleh karena itu hasil belajar menjadi sangat penting untuk dikaji yang merupakan suatu hasil yang diperlukan siswa dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini dapat dikemukakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang, dan sebagainya. Menurut Purwanto Sri Yuliani, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Di SMKN 11 Bandung

(2011:48) bahwa “domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dapat dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik.”

Untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi, perlu dilakukan identifikasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut para ahli pendidikan salah satunya yaitu model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Arends (dalam Agus Suprijono, 2012:46) “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.”

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan ketika melakukan pra penelitian model pembelajaran yang sering digunakan guru Akuntansi di sekolah tersebut adalah model pembelajaran individualistik yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan juga tidak bisa bekerjasama dengan teman yang lain. Hal ini kemudian sering membuat suasana belajar menjadi kaku, jenuh, dan membosankan.

Proses belajar mengajar seharusnya diciptakan semenarik mungkin agar siswa selalu antusias dalam mengikuti pelajaran, karena pendidikan saat ini

Sri Yuliani, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Di SMKN 11 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menuntut guru agar menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:37) bahwa “sebagai kegiatan yang bernilai edukatif, belajar mengajar mempunyai hakikat, ciri, dan komponen. Ketiga aspek ini perlu betul guru ketahui dan pahami guna menunjang tugas di medan pengabdian.”

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh yang baik bagi siswa. Dengan model pembelajaran yang inovatif dapat membuat siswa merasa tertarik, tidak bosan dan merasa antusias untuk belajar. Dengan demikian, dapat membuat siswa aktif dan proses belajar mengajar pun dapat berjalan dengan efektif. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam sebuah kelompok atau yang dewasa ini dikenal dengan istilah *cooperative learning*.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran berkelompok. Pembelajaran secara berkelompok mengakibatkan adanya interaksi dan kerja sama antar siswa. Dengan adanya kerja sama siswa akan lebih mudah memecahkan masalah yang mereka anggap sulit. Selama ini di lapangan ketika siswa dituntut untuk bekerja secara *individualistik*, mereka bekerja sendiri-sendiri dengan tingkat kecepatan masing-masing untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa menghiraukan siswa lain. Lebih lanjut Johnson & Johnson (2010 : 3) mengatakan: “dalam situasi seperti ini, pencapaian tujuan siswa bersifat independen, siswa memandang bahwa pencapaian tujuan belajar mereka tidak ada

Sri Yuliani, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Di SMKN 11 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kaitannya dengan apa yang dilakukan siswa lainnya”. Sebaliknya dengan pembelajaran secara berkelompok memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain.

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan yang paling umum digunakan yaitu pengelompokan secara heterogenitas. Kelompok heterogenitas dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang etnik, serta kemampuan akademis. Dalam satu kelompok biasanya terdiri dari 4 sampai 5 orang. Dalam kelompok ada siswa yang mempunyai kemampuan akademis yang tinggi dan sedang. Sebagaimana dikemukakan oleh Trianto (2007:41) bahwa “pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.” Oleh sebab itu, diharapkan dengan belajar secara kelompok, siswa dapat saling berinteraksi dan saling membantu temannya dalam memecahkan persoalan.

“Pembelajaran kooperatif dibandingkan dengan kompetitif dan individualistik, cenderung menghasilkan tingkat penalaran yang lebih tinggi, lebih sering terciptanya ide-ide dan solusi-solusi baru” (Johnson & Johnson, 2010:35)

Dalam model pembelajaran kooperatif banyak teknik-teknik pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Guru yang profesional dapat menentukan teknik mana yang cocok untuk materi yang akan disampaikan. Salah satu teknik yang

Sri Yuliani, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Di SMKN 11 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bisa diterapkan untuk pelajaran akuntansi yaitu teknik *Team Accelerated Instruction*. Menurut Slavin (2005:189) menjelaskan:

Model pembelajaran kooperatif teknik *Team Accelerated Instruction* merupakan model pembelajaran yang membuat para siswa bekerja dalam tim-tim mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju...

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* mempunyai kekurangan dan kelebihan sendiri, dan dirancang agar hasil belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian di SMKN 11 Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah akan memberikan arah terhadap kegiatan yang harus dilakukan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka dapat dijabarkan menjadi pertanyaan sebagai berikut. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian guna meningkatkan hasil belajar siswa pada studi keahlian akuntansi di SMKN 11 Bandung.

Sri Yuliani, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Di SMKN 11 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan di atas yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* guna meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian guna meningkatkan hasil belajar siswa pada studi keahlian akuntansi di SMKN 11 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam pembelajaran akuntansi, terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif.

Sri Yuliani, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Di SMKN 11 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.4.2 Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya bagi para guru dapat menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk setiap materi ajar sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang dianggap sulit dengan sistem kerja kelompok.



Sri Yuliani, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Di SMKN 11 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Sri Yuliani, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Membukukan Jurnal Penyesuaian Di SMKN 11 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu